



## **MATERI PENDIDIKAN DAN LATIHAN BARISAN ANSOR SERBAGUNA (BANSER)**

- I. Peraturan Baris Berbaris (PBB)
- II. Peraturan Penghormatan Banser (PPB)
- III. Teknik Pengamanan

# **PERATURAN BARIS BERBARIS (PBB)**

## **BAB I**

### **KETENTUAN UMUM**

#### **PENGERTIAN**

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup Barisan Ansor Serba Guna (BANSER) yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

#### **MAKSUD DAN TUJUAN**

1. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas
2. kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.
3. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegas dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas tersebut dengan sempurna.
4. Yang dimaksud dengan rasa persatuan adalah adanya rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
5. Yang dimaksud dengan disiplin adalah pengutamaan kepentingan tugas diatas kepentingan individu yang hakekatnya tidak lain daripada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.
6. Yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan yang akan dapat merugikan kesatuan.

#### **KETENTUAN KHUSUS**

1. Para pemimpin wajib mengetahui adanya, mengenal kegunaan serta senantiasa menegakan peraturan tersebut.
2. Para pembantu pimpinan (kader) wajib paham isi, mahir mengerjakannya dan mampu melatihnya.
3. Semua warga Anggota Barisan Ansor Serbaguna (Banser) wajib melaksanakan secara tertib (tepat) serta melarang merubah, menambah atau mengurangi apa yang tertera pada peraturan baris berbaris.

#### **KAWAJIBAN PELATIH**

1. Terwujud atau tidaknya maksud dan tujuan peraturan ini sangat tergantung kepada mutu dan kesatuan seorang pelatih.
2. Hasil yang baik akan dapat diperoleh dengan memperhatikan pokok-pokok seperti berikut :
  - a. Rasa kasih sayang, Seorang pelatih seharusnya dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didik.
  - b. Persiapan persiapan yang baik adalah merupakan jaminan berhasilnya latihan yang dikehendaki, oleh karena itu pelatih harus mengadakan persiapan terlebih dahulu mengenai apa yg akan dilatihkan. Pembagian waktu, alat-alat, tempat dan sebagainya.
  - c. Mengenal tindakan anak didik,. Tiap tingkatan kemampuan seseorang/kelas membutuhkan metode melatih tersendiri, oleh karena itu, sebelum pelatih memilih suatu metode ia terlebih dahulu menilainya.
  - d. Tidak sombong, keahlian dan kepandaianya bukanlah hal-hal yang perlu dipamerkan melainkan wajib diamalkan dan berarti dibimbingkan, dituntunkan sehingga dapat dimiliki anak didik.
  - e. Adil. selalu dapat memelihara adanya keseimbangan dalam segala hal dengan cara memberikan pujian atau teguran pada tempatnya, tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.
  - f. Teliti, teliti mengandung arti selalu mengusahakan pelaksanaan ketentuan-ketentuan sesuai dengan yang semestinya, sebaliknya tidak puasa dengan pelaksanaan yang setengah-setengah.
  - g. Sederhana, untuk tidak memepersulit anak didik perlu diusahakan kalimat atau kata-kata yang mudah dimengerti. Pelatih bertindak seperlunya sesuai dengan apa yang dituntutnya.
3. Perhatian khusus : Bahwa dengan latihan dir dimaksud untuk mencapai kebiasaan atau kepahaman bertindak bukan untuk mengetahui saja, oleh karena itu hendaknya selalu diperhatikan jangan terlalu banyak cerita, melainkan teladan, mencoba, mengoreksi, mengulangi sehingga paham dalam mengerjakanya.

Catatan :

- a. Guna mencegah terganggunya/rusaknya suara pada saat-saat memberikan aba-aba dan untuk kebiasaan suara yang diperlukan dalam memberikan aba-aba, maka para komando pasukan agar diberi latihan-latihan teratur ( tiap hari ).
- b. Khusus dalam melatih sikap sempurna, pelatih agar lebih memberikan perhatian, mengawasi ketentuan mengenai pandangan mata.

- c. Banyak melatih barisan dalam bentuk shaf, maju jalan untuk membiasakan pada waktu defile atau parade.

#### ABA-ABA :

1. Pengertian.

Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak dan berturut-turut.

2. Macam Aba-Aba.

Aba-aba terdiri atas tiga bagian dengan urutan sebagai berikut

- a. Aba-aba petunjuk
- b. Aba-aba peringatan
- c. Aba-aba pelaksanaan
- d. Aba-aba petunjuk hanya jika perlu, untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan/pelaksanaan

Contoh :

1. Untuk perhatian – Istirahat di tempat = gerak
2. Untuk Istirahat -Bubar = jalan
3. Jika aba-aba ditujukan khusus kepada salah satu bagian dari sesuatu keutuhan pasukan : PELETON II –SIAP = GERAK
4. Selanjutnya lihat baris berbaris kompi.
5. Kecuali di dalam upacara; Aba – aba petunjuk pada penyampaian penghormatan terhadap seseorang, cukup menyebutkan jabatan orang yang diberi hormat tanpa menyebutkan eselon satuan yang lebih tinggi.

Contoh:

- a. Kepada Komandan Pusat Infanteri -Hormat = GERAK
- b. Kepada Kepala Staf Angkatan darat - Hormat = GERAK
- c. Kepada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor - Hormat = GERAK

\* Aba –aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

Contoh :

1. LENCANG KANAN = GERAK dan bukan LENCANG = KANAN
2. ISTIRAHAT DI TEMPAT=GERAK, danbukanDITEMPAT = ISTIRAHAT

\* Aba –aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba

petunjuk/aba-aba pelaksanaan yang dipakia adalah :

1. GERAK
2. JALAN

### 3. MULAI

#### GERAK

Adalah untuk gerakan–gerakan tanpa meninggalkan tempat yang menggunakan kaki dan gerakan–gerakan yang memakai anggota tubuh lain, baik dalam keadaan berjalan maupun berhenti.

CONTOH :

1. JALAN DITEMPAT = GERAK
2. SIAP = GERAK
3. HORMAT KANAN = GERAK
4. PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK (sedang berjalan dari sandang senjata)
5. HORMAT = GERAK

#### JALAN :

Adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.

CONTOH :

1. HALUAN KANAN/KIRI = JALAN
2. DUA LANGKAH KEDEPAN = JALAN
3. TIGA LANGKAH KE KIRI = JALAN
4. SATU LANGKAH KE BELAKANG = JALAN

Catatan :

Apabila kebelakang itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba - aba pelaksanaan harus didahului dengan aba –aba peringatan MAJU.

CONTOH :

1. MAJU = JALAN
2. HALUAN KANAN/KIRI MAJU = JALAN
3. HADAP KANAN/KIRI MAJU = JALAN
4. MELINTANG KANAN/KIRI MAJU = JALAN

#### MULAI

Adalah dipakai untuk pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan secara berturut-turut

CONTOH:

1. HITUNG = MULAI
  2. BERBANJAR/BERSHAF KUMPUL = MULAI
3. Cara Menulis aba-aba
- a. Aba-aba petunjuk dimulai dengan huruf besar dan ditulis seterusnya dengan huruf kecil atau semuanya dengan huruf besar

- b. Aba-aba peringatan dimulai dengan huruf besar dan ditulis seterusnya dengan huruf kecil yang satu dengan yang lainnya agak jarang, atau semuanya huruf besar.
- c. Aba-aba pelaksanaan ditulis semuanya dengan huruf besar.
- d. Semua aba-aba harus ditulis lengkap walaupun ucapannya dapat dipersingkat
- e. Diantara aba-aba petunjuk dan peringatan terdapat garis penyambung/koma antara aba-aba peringatan dan aba-aba pelaksanaan terdapat dua garis bersusun.

#### 4. Cara memberi Aba-aba

- a. Waktu memberi aba-aba, pemberi aba-aba pada dasarnya harus berdiri pada sikap sempurna dan menghadap pasukan
- b. Apabila aba-aba yang dilakukan berlaku juga untuk si pemberi aba-aba, maka pada saat memberikan aba-aba tidak menghadap pasukan.

##### Contoh :

Waktu Dan Up. Memberi aba-aba kepada Ir. Up.

Hormat = Gerak

Pelaksanaan : Pada waktu memberi aba-aba Dan Up menghadap ke arah Ir Up sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan.

Setelah penghormatan selesai dijawab/dibalas oleh Ir Up maka dalam sikap "sedang memberi hormat" Dan Up memberikan aba-aba "Tegak" = GERAK dan setelah aba-aba itu Dan Up bersama-sama pasukan kembali bersikap sempurna.

- c. Dalam rangka menyiapkan pasukan pada saat Ir Up memasuki lapangan upacara dan setelah amanat Ir Up selesai, Komandan Upacara tidak menghadap pasukan.
- d. Pada taraf permulaan latihan aba-aba yang ditujukan pada pasukan yang sedang berjalan, berlari, aba-aba pelaksanaannya harus selalu diberikan bertepatan dengan jatuhnya salah satu kaki tertentu yang pelaksanaannya gerakannya dilakukan dengan tambahan : 1 langkah pada waktu berjalan, 3 langkah pada waktu berlari.

Sedang pada taraf lanjutan, aba-aba pelaksanaan dapat diberikan bertepatan dengan jatuhnya kaki yang berlawanan yang pelaksanaannya gerakannya dilakukan dengan tambahan 2 langkah pada waktu berjalan, 4 langkah pada waktu berlari, kemudian berhenti atau maju dengan merubah bentuk dan arah pada pasukan.

- e. Semua aba-aba nyaring, tegas dan bersemangat. Pemberian aba-aba petunjuk yang dirangkaikan dengan aba-aba peringatan dan pelaksanaan, pengucapannya tidak diberi nada.

- f. Pemberian aba-aba peringatan wajib diberi nada pada suku kata pertama dan terakhir. Nada suku kata terakhir diucapkan lebih panjang menurut besar kecilnya pasukan. Aba-aba pelaksanaan senantiasa diucapkan dengan nada yang di "hentikan"
- g. Waktu antara aba-aba pelaksanaan dan peringatan diperpanjang sesuai dengan besar kecilnya pasukan (konsentrasi perhatian). Dilarang memberikan keterangan-keterangan lain disela-sela aba-aba pelaksanaan.
- h. Bila ada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan, maka dikeluarkan perintah "Ulangi"

Contoh:

Dua langkah ke kiri = Ulangi Dua langkah ke kanan = Jalan

Gerakan yang tidak termasuk aba-aba tetapi yang harus dijalankan pula, dapat diberikan petunjuk-petunjuk dengan suara nyaring, tegas, dan bersemangat.

Biasanya dipakai pada waktu di lapangan, seperti : MAJU, IKUT, BERHENTI, LURUSKAN, LURUS.

CARA MELATIH BERHIMPUN

1. Apabila seorang pelatih/komandan ingin mengumpulkan anggota bawahannya secara bebas, maka pelatih/komandan memberikan aba-aba berhimpun = MULAI
2. Pelaksanaan :
  - a. Pada waktu aba-aba peringatan, seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan menghadap kepada yang memberi aba-aba.
  - b. Pada waktu aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota mengambil sikap untuk lari, selanjutnya lari maju di depan pelatih/Komandan dimana ia berada dengan jarak 3 langkah.
  - c. Pada waktu datang di depan pelatih/Komandan mengambil sikap sempurna kemudian langsung mengambil sikap istirahat.
  - d. Setelah ada aba-aba "SELESAI", seluruh anggota mengambil sikap sempurna, balik kanan selanjutnya menuju tempat masing-masing.
  - e. Pada saat datang di depan Pelatih/Komandan serta kembali tidak menyam-paikan penghormatan.
3. Yang dimaksud berhimpun adalah semua anggota datang di depan Komandan dengan berdiri bebas, dengan jarak 3 langkah.

Catatan

Bentuknya mengingat hanya jumlah shaf tidak mengikat.

## CARA MELATIH BERKUMPUL

1. Komandan/Pelatih menunjuk salah seorang anggota untuk berdiri kurang lebih 4 langkah di depannya, orang ini dinamakan penjuru.
2. Komandan/Pelatih memberikan perintah : Sahabat Hartono sebagai penjuru (bila penjuru bernama Hartono dan berpangkat Sahabat).
3. Penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada yang memberi perintah, selanjutnya mengulangi perintah sebagai berikut : “siap Sahabat Hartono sebagai penjuru”.
4. Penjuru mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju tempat Komandan/Pelatih yang memberi perintah.
5. Apabila bersenjata, mengambil sikap dengan bersenjata kemudian lari menuju tempat Komandan/Pelatih yang memberi perintah langsung pundak kiri senjata.
6. Pada aba-aba peringatan “Bershaf/Berbanjar Kumpul”, maka anggota lainya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan/Pelatih.
7. Pada aba-aba pelaksanaan anggota lainya dengan serentak mengambil sikap lari menuju disamping kiri/belakng penjuru dan berturut-turut meluruskan diri.
8. Bila bersenjata, Mengambil sikap dengan senjata kemudian lari menuju disamping kiri/belakang penjuru dan berturut-turut meluruskan diri.
9. Cara meluruskan diri kesamping (bila bershaf) sebagai berikut: meluruskan tangan kesamping dengan lengan kanan digenggam, punggung tangan menghadap keatas, kepala dipalingkan kekana dan meluruskan diri hingga dapat melihat dada orang-orang yang berada disebelah kananya. Penjuru yang ditunjuk pada waktu berkumpul melihat kekiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuru memberikan isyarat perkataan “LURUS”  
Pada isyarat ini penjuru melihat kedepan serta yang lain serentak menurunkan lengan kanan, melihat kedepan dan kembali bersikap sempurna. Bila bersenjata, maka senjata di pundak kiri dan ditegakan serentak.
10. Cara meluruskan diri kedepan (bila berbanjar) adalah sebagai berikut : meluruskan lengan kananya kedepan, tangan digenggam, punggung tangan menghadap keatas, dan mengambil satu satu lengan ditambah dua kepal dari orang di depannya dan meluruskan di kedepan. Setelah yang paling belakang/banjar kanan melihat barisanya sudah lurus, maka ia memberi isyarat dengan mengucapkan “LURUS”. Pada isyarat ini pasukan serentak menurunkan lengan kanan dan kembali ke sikap sempurna.
11. Apabila bersenjata, maka setelah menegakan tangan kanaya kemudian dengan serentak tegak senjata.

### Catatan

Bila lebih dari sembilan orang selalu berkumpul dalam bershaf tiga atau berbanjar tiga.

Kalau kurang dari sembilan orang menjadi bershaf/berbanjar satu.

#### CARA MELATIH MENINGGALKAN BARISAN

1. Apabila pelatih memberikan perintah kepada seseorang dari barisanya, terlebih dahulu ia memanggil orang itu keluar dari barisan dan memerikan dan memberikan perintahnya apabila orang tersebut telah berdiri dalam sikap sempurna. Orang yang menerima perintah itu harus mengulangi perintah tersebut sebelum melaksanakannya dan mengerjakan perintah itu dengan bersemangat.

#### TATA CARA KELUAR BARISAN:

1. Bila keluar bershaf
  - a. Untuk shaf depan, tidak perlu balik kanan tetapi langsung menuju kearah yang memanggil.
  - b.
2. Untuk shaf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui belakang shaf paling belakang selanjutnya memilih jalan yang terdekat menuju kearah yang memanggil.
3. Bagi orang yang berada di ujung kanan maupun kiri tanpa balik kanan langsung menuju ke arah yang memanggil (termasuk shaf 2 dan 3 )
- b. Bila pasukan berbanjar
  1. Untuk shaf depan, tidak perlu balik kanan, tetapi langsung menuju kearah yang memanggil.
  2. Untuk shaf belakang shaf pertama setelah balik kanan bagi banjar tengah melalui saf belakangnya sendiri terus memilih jalan yang terdekat menuju kearah yang memanggil
- c. Cara menyampaikan laporan dan penghormatan apabila prajurit sedang ada dalam barisan, sebagai berikut:
  1. Komandan/atasan memanggil Sahabat Badu' Kpopral badu' tampil kedepan"setelah dipanggil prajurit tersebut mengeluarkan kata-kata " siap Sahabat Badu' tampil kedepan" kemudian keluar barisan sesuai dengan tatacara keluar barisan dan menhadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/Atasan yang memanggil.
  2. Kemudian menghormat sesuai PPM, setelah menhadap mengucapkan kata-kata :Lapor "Siap Menhadap" selanjutnya menunggu perintah.

3. Setelah mendapat perintah/petunjuk mengulangi perintah tersebut

Contoh:

“Berikan aba-aba ditempat”.Mengulangi “Berikan aba-aba di tempat”

Selanjutnya melaksanakan perintah yang diberikan oleh Komandan/atasan (memeberikan aba-aba di tempat)

4. Setelsh selesai melaksanakan perintah/petunjuk kemudian menghadap Kurang lebih 6 langkah kedepan Dan/Atasan yang memanggil dan mengucapkan kata-kata: “Memeberikan aba-aba di tempat telah dilaksanakan, laporan selesai”.
5. Setelah mendapat perintah “Kembali ketempat”, prajurit tersebut mengulangi perintah kemudian menghormat, selanjutnya kembali ke tempat.

Jika pada waktu dalam barisan salah seorang meninggalkan barisanya, maka terlebih dahulu harus mengambil sikap sempurna dan minta ijin kepada Komandan dengan cara mengangkat tangan kirinya keatas (tangan dibuka jari-jarinya dirapatkan)

Contoh :

Anggota yang akan meninggalkan barisan angkat tangan.

Komandan bertanya : Ada apa?

Anggota menjawab : Ke belakang

Komandan memutuskan : Baik, Lima menit kembali

Anggota yang akan meninggalkan barisan mengulangi : Lima Menit kembali

2. Setelah mendapat ijin ia keluar barisanya, selanjutnya menuju tempat sesuai keperluan.
3. Bila keperluanya telah selesai, maka prajurit tersebut menghadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/Atasan, menghormat dan laporan sebagai berikut : “Laporan ke belakang selesai laporan selesai” Setelah ada perintah dari komandan “Masuk barisan”, mak prajurit tersebut mengulangi perintah kemudian menghormat, balik kanan dan kembali ke barisanya seperti semula.

### CARA MELATIH GERAKAN BERJALAN

1. Untuk melatih seorang prajurit tentang gerakan berjalan, ia disuruh berjalan sesuai dengan petunjuk dari Pelatih, pelatih memperhatikan gayanya, diperbaiki dan disesuaikan dengan gaya “langkah biasa”
2. Mula – mula hanya diperhatikan gerakan langkah kaki saja, dimulai dengan meletakkan kaki, lalu tempo irama dan panjangnya langkah. Selanjutnya gerakan lengan dan badan.

## CARA MELATIH MEMBERI HORMAT

1. Sebagai dasar pegangan mengenai tata cara memberi hormat apa yang telah tercantum dalam pasal 5 PPM/AB.
2. Untuk membiasakan pelaksanaannya dengan cara yang sama, wajib diadakan latihan-latihan sebagai berikut:
  - a. Penghormatan perorangan bertutup kepala tanpa senjata, dalam keadaan berdiri/berhenti.
    - 1) Pasukan disuruh berdiri dalam bentuk huruf U
    - 2) Pelatih menggambarkan tentang adanya garis lurus yang terdapat antara samping paha dan bagian tertentu dari tutup kepala.
    - 3) Dalam sikap sempurna dengan tangan terkepa. Pelatih memerintahkan menunjuk dengan jari telunjuk melalui garis lurus ini yaitu dari samping paha kanan ke bagian tertentu, tutup kepala.
    - 4) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang menunjuk dan kembali ke sikap sempurna dan akhirnya menggantikan gerakan menunjuk itu dengan seluruh telapak tangan yang terbuka.
  - b. Penghormatan sambil memalingkan kepala ke kiri/kanan.
    - 1) Sebelum melakukan gerakan gabungan, terlebih dahulu diperintahkan untuk memalingkan kepala secara baik ke kiri dan ke kanan.
    - 2) Kemudian memalingkan kepala disertai dengan gerakan penghormatan
  - c. Penghormatan perorangan, tertutup kepala tanpa senjata dalam keadaan berjalan. Anggota-anggota pasukan diperintahkan berjalan dari arah kanan kekiri, atau sebaliknya melalui depan pelatih sambil memberi hormat.
  - d. Penghormatan perorangan, tertutup kepala tanpa senjata satu dan lainnya dalam keadaan berjalan.
    - 1) Pasukan dibagi dua ialah pasukan A dan B. Misalnya pasukan A di sebelah barat sebagai atasan dan pasukan B disebelah timur sebagai bawahan.
    - 2) Masing-masing pasukan dimulai dengan nomor urut satu dan seterusnya berjalan berpapasan dengan jarak sepuluh langkah untuk tiap-tiap anggota.
    - 3) Tiap-tiap anggota pasukan B yang berpapasan dengan Anggota A memberikan penghormatan dan pasukan A membalas memberikan penghormatan
    - 4) Demikian seterusnya sampai seluruh anggota berpapasan dan Pelatih memerintahkan bergantian pasukan B sebagai atasan.
  - e. Penghormatan pasukan, bertutup kepala, tanpa senjata dalam keadaan berjalan.
    - 1) Pasukan disuruh membentuk formasi peleton berbanjar. Pelatih menjadi Atasan untuk diberi penghormatan oleh pasukan.

- 2) Seseorang ditunjuk untuk menjadi Dan Ton
- 3) Pasukan bergerak dengan langkah biasa dan pada jarak tertentu sebelum memberikan penghormatan melakukan gerakan “ Langkah tegap”
- 4) Pada aba-aba hormat kanan/kiri = GERAK , maka dilakukan gerakan sebagai berikut:
  - a) Dan Ton bersama pasukan memberikan penghormatan seperti hormat bertutup kepala tanpa senjata, pasukan memalingkan kepala dengan batas 45° kepada Pelatih
  - b) Pelatih membalas penghormatan
  - c) Kemudian Komandan Peleton memberikan aba-aba Tegak = gerak Komandan peleton dan pasukan memalingkan kepala kembali serentak dan kedua lengan dilenggangkan dengan tetap langkah tegap.
  - d) Dilanjutkan dengan aba-aba Langkah biasa = JALAN

#### GERAKAN PERORANGAN (GERAKAN DASAR)

##### SIKAP SEMPURNA

Aba –aba : Istirahat - di - tempat = GERAK

Pelaksanaan : Pada aba-aba pelaksanaan badan/tubuh berdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua kaki merupakan sudut lurus 45°, lutut lurus dan pada dirapatkan, serta badan dibagi atas kedua kaki, Perut ditarik sedikit dan dada dibusungkan , pundak ditarik kebelakang sedikit dan tidak dinaikan. Lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tengah menggenggam tidak terpaksa dirapatkan pada paha, punggung ibu jari menghadap kedepan, mulut ditutup mata memandang lurus mendatar ke depan bernafas sewajarnya.

##### ISTIRAHAT

Aba-aba : Istirahat - di - tempat = GERAK

Pelaksanaan :

1. Pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri dipindah kesamping kiri, dengan jarak sepanjang telapak kaki (+ 30 cm)
2. Kedua lengan belah dibawa kebelakang di bawah pinggang, punggung tangan kanan diatas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan diantara ibu jari dan telunjuk serta kedua lengan dilemaskan, badan dapat bergerak.

### Catatan:

- a. Dalam keadaan parade di mana diperlukan pemusatan pikiran dan kerapian, istirahat dilakukan atas aba-aba "Parade –Istirahat ditempat = GERAK "Pelaksanaan : samadengan hal tersebut diatas hanya tangan ditarik keatsa sedikit (dipinggang), tidak boleh bergerak, bahkan berbicara, pandangan mata tetap kedepan
- b. Dalam keadaan Parade atau bukan apabila akan diberikan suatu amanat oleh atasan, maka istirahat dilakukan atas aba-aba : Untuk perhatian –Istirahat ditempat = GERAK. Pelaksanaan : Sama dengan tersebut pada titiki a , dan pandangan ditujukan kepada pemberi perhatian/amanat
- c. Apabila dalam keadaan "Istirahat ditempat" yang tidak didahului dengan petunjuk "Parade/Untuk perhatian" diberi amanat oleh seorang atasan, pada waktu diucapkan kata-kata pertama dari amanat, maka secara serentak pasukan mengambil sikap sempurna, kemudian kembali mengambil sikap istirahat ditempat.

### PERIKSA KERAPIAN

ABA –ABA : Periksa Kerapian = MULAI

1. Periksa kerapian dimaksudkan untuk merapikan perlengkapan yang dipakai anggota pada saat itu dan pasukan dalam keadaan istirahat
2. Pelaksanaan :
  - a. Pada aba–aba peringatan pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna.
  - b. Pada aba-aba pelaksanaan denganserentak membungkukan badan masing-masing, mulai memeriksa atau membetulkan perlengkapannya dari bawah (ujung kaki) ke atas sampai ketutup kepala.
  - c. Setelah yakin telah rapi, masing-masing anggota pasukan mengambil sikap sempurna. (Pasal 11)
  - d. Setelah pelatih / Dan Pasukan melihat semua anggota pasukan sudah selesai (sudah dalam keadaan sikap sempurna) maka pelatih / dan pasukan memberikan aba-aba = SELESAI
  - e. Pasukan serentak mengambil sikap istirahat mereka

### BERKUMPUL

Pada dasarnya berkumpul selalu dilakukan dengan bershaf, kecuali jika keadaan tidak memungkinkan.

1. Berkumpul bershaf. Aba-aba : Bershaf – kumpul = MULAI  
Pelaksanaannya:

- a. Sebelum aba-abaperingatan Komandan / yang memimpin pasukan menunjuk salah seorang anggota menjadi penjuru.  
Contoh: Sahabat Hoartono sebagai penjuru
- b. Yang menunjuk sebagai penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan / yang memberi perintah, selanjutnya mengucapkan: “Siap Hartono sebagai penjuru”.
- c. Penjuru mengambil sikap berlari, kemudian menuju kedepan Komandan / yang memberi perintah pada jarak  $\pm 6$  langkah didepan Komandan /yang memberi perintah.
- d. Pada waktu aba-aba peringatan, maka anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan / yang memberi perintah.
- e. Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota kecuali penjuru (Kecuali penjuru) secara serentak mengambil sikap lari kemudian lari menuju kesamping kiri penjuru selanjutnya penjuru mengucapkan “Luruskan”
- f. Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanan kesamping kanan, tangan kanan menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas. Kepala dipalingkan kekanan dan meluruskan diri hingga dapat melihat dada orang-orang disebelah kanannya. Penjuru melihat kekiri, setelah barisan kelihatan lurus maka penjuru mengucapkan “LURUS”. Pada saat isyarat ini penjuru melihat kedepan serta yang lain serentak menurunkan lengan kanan melihat kedepan dan kembali sikap sempurna

## 2. Berkumpul Berbanjar

Aba-aba berbanjar : Berbanjar – kumpul = MULAI

Pelaksanaannya:

- a. Sama dengan pasal 14 ayat 1 sub a s/d d
- b. Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjuru) secara serentak mengambil sikap lari., kemudian lari kebelakang penjuru, selanjutnya penjuru mengucapkan “LURUSKAN’.
- c. Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanannya, tangan menggenggam, punggung tangan menghadap keatas dan mengambil jarak satu lengan dua kepal dari orang yang ada didepannya dan meluruskan diri degan orang yang ada didepannya. dan meluruskan diri ke depan. Setelah orang yang paling belakang / banjar kanan paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberi isyarat mengucapkan “LURUS”. Pada isyarat ini seluruh anggota yang ada dibanjar kanan serentak menurunkan lengan kanan dan kembali ke sikap sempurna.

Bila bersenjata, maka setelah menurunkan lengan kanan, seluruh anggota secara serentak tegak senjata.

### LENCANG KANAN/KIRI

1. Lencang kanan/kiri : (hanya dalam bentuk bersaf)

Aba-aba : lencang kanan/kiri = GERAK

Pelaksanaan : gerakan ini dilaksanakan dalam sikap sempurna.

Pada aba-aba pelaksanaan semua anggota mengangkat lengan kanan/kiri ke samping, jari-jari tangan kanan/kiri menggenggam, punggung tangan menghadap keatas.

Bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri dengan tidak terpaksa kecuali penjurur kanan/kiri tetap menghadap ke depan. Masing-masing meluruskan diri hingga kanan/kirinya. Jarak kesamping harus sedemikian rupa, sehingga masing-masing jari menyentuh orang-orang yang berada disebelah kananya.

Kalau lencang kiri, maka masing-masing tangan kirinya menyentuh bahu kanan orang yang disebelah kirinya. Penjurur kanan/kiri tidak berubah tempat.

#### Catatan:

- a. Kalau bersaf tiga, maka bagi mereka yang berada saf tengah atau belakang kecuali penjurur, setelah meluruskan kedepan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping dengan tidak mengangkat tangan. Penjurur pada saf tengah dan belakang mengambil antara ke depan dan setelah lurus menurunkan tangan. Setelah masing-masing dirinya berdiri lurus dalam barisan, maka semua berdiri ditempatnya dan kepala tetap dipalingkan ke kanan/ke kiri. Semua gerakan dikerjakan dalam keadaan tegak seperti pada sikap sempurna.

Pada aba-aba : Tegak = GERAK semua anggota dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka kembali kedepan dan bersikap sempurna.

- b. Pada waktu Komandan Pasukan/Barisan memerikan aba-aba "Lencang kanan/kiri, dan barisan sedang meluruskan safnya, Komandan Pasukan yang berada dalam pasukan itu memberikan kelurusan saf dari sebelah kanan/kiri pasukan, dengan menitikberatkan pada kelurusan tumit (bukan ujung depan sepatu).

- c. Setengah lengan lencang kanan/kiri, Aba-aba : Setengah lengan kanan/kiri = GERAK. Pelaksanaanya : seperti lencang kanan/kiri, tetapi tangan kanan/kiri dipinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh orang yang berdiri di sebelahnya, pergellangan tangan lurus, ibu jari disebelah belakang dan empat jari laiannya rapat jadi satu dan yang lain disebelah depan. Pada aba-aba : Tegak = GERAK, semua serentak menurunkan lengan memalingkan muka kembali ke depan dan bersiri dalam sikap sempurna.
3. Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar)
- Aba-aba : Lencang depan = GERAK.
- Pelaksanaan : Penjuru tetap dalam sikap sempurna, nomor dua dan seterusnya meluruskan dengan mengangkat tangan. Bila berbanjar tiga, maka saf terdepan mengambil antara satu lengan atau setengah lengan disamping kanan, setelah lurus menurunkan tangan, serta menegakkan kepala kembali secara serentak. Anggota – anggota yang ada dibanjar tengah dan kiti melaksanakannya tanpa mengangkat tangan.

## CARA MENGHITUNG

### BERHITUNG

Aba-aba : Hitung = MULAI

Pelaksanaan : jika bersaf, maka pada aba-aba peringatan penjuru tetap melihat ke depan, sedang anggota leiannya pada saf depan memalingkan muka ke kanan. Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut mulai prajurit dari penjuru kanan menyebut nomornya sambil memalingkan muka kembali kedepan. Jika berbanjar maka pada aba-aba peringatan semua prajurit tetap dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan, tiap anggota mulai dari penjuru kanan depan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing, penyebut nomor diucapkan penuh.

### PERUBAHAN ARAH

1. Hadap Kanan/Kiri

Aba-aba : Hadap Kanan/Kiri = GERAK.

Pelaksanaan :

- a. Kaki kanan/kiri diajukan melintang didepan kaki kanan/kiri. lekuk kaki kanan/kiri berada diujung kaki kanan / kiri, berat badan pindah ke kaki kanan/kiri.
  - b. Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar  $90^{\circ}$
  - c. Kaki kanan/kiri kembali dilipatkan ke kaki kanan/kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna.
2. Hadap serong kanan/kiri
- Aba-aba : Hadap serong kanan/Kiri = GERAK
- Pelaksanaan:
- a. Kaki kiri/kanan diajukan berjajar dengan kaki kanan/kiri
  - b. Berputar  $45^{\circ}$  kearah kanan/kiri
  - c. Kaki kiri/kanan kembali dirapatkan ke kaki kanan/kiri
3. Balik kanan
- Aba-aba : balik kanan = GERAK
- Pelaksanaan :
- Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) didepan kaki kanan. Tumit kiri kanan beserta dengan badan diputar ke kanan  $180^{\circ}$  Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan.

#### MEMBUKA/MENUTUP BARISAN

1. Buka barisan : aba-aba : buka barisan = JALAN  
Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedangkan regu tengah tetap ditempat.
2. Tutup barisan : aba-aba : Tutup barisan = JALAN  
Pelaksanaan : Pada aba-aba pelaksanaan tiap prajurit menyampaikan penghormatan kepada Komandan, sesudah dibalas kembali dalam sikap sempurna kemudian melakukan “ Balik Kanan” dan setelah mengjitung dua hitungan dalam hati, melaksanakan gerakan seperti langkah pertama dalam gerakan maju = JALAN, selanjutnya bubar menuju ke tepmat masing-masing.

#### GERAKAN BERJALAN TANPA SENJATA

#### PANJANG TEMPO DAN MACAM LANGKAH

Langkah dapat dibeda-bedakan sebagai berikut:

| Macam langkah           | Panjangnya | Tempo          |
|-------------------------|------------|----------------|
| 1. Langkah Biasa        | 65 cm      | 102 tiap menit |
| 2. Langkah Tegap        | 65 cm      | 102 tiap menit |
| 3. Langkah Perlahan     | 40 cm      | 30 tiap menit  |
| 4. Langkah ke Samping   | 40 cm      | 70 tiap menit  |
| 5. Langkah Ke Belakang  | 40 cm      | 70 tiap menit  |
| 6. Langkah ke Depan     | 60 cm      | 70 tiap menit  |
| 7. Langkah diwaktu lari | 80 cm      | 165 tiap menit |

Panjangnya semua langkah diukur dari tumit ke tumit. Bila dalam peraturan tersebut satu langkah, maka panjangnya 70 cm.

### MAJU JALAN

Dalam sikap sempurna.

Aba-aba : Maju = JALAN

Pelaksanaan :

- a. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan kedepan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi  $\pm 20$  cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak satu langkah, dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
- b. Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan  $90^{\circ}$  lengan kiri  $30^{\circ}$  kebelakang dengan menggenggam. Pada langkah-langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan kedepan  $45^{\circ}$  dan kebelakang  $30^{\circ}$ , tangan kanan kedepan mengambil dua titik yang terletak dalam satu garis sebagai arah barisan.
- c. Seluruh anggota meluruskan barisan kedepan dengan melihat pada belakang leher.  
Dilarang keras = berbicara, melihat ke kiri/kanan.  
Pada waktu melenggangkan lengan supaya jangan kaku.

### LANGKAH BIASA

1. Pada waktu berjalan, kepala dan lengan seperti pada waktu sikap sempurna. Pada waktu mengatunkan kaki kedepan, Lutut dibengkokkan, sedikit (kaki tidak boleh diseret) kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.

2. Cara melenggangkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan ke tanah selanjutnya seluruh kaki, lengan dislenggerakan sewajarnya dengan lurus kedepan dan kebelakang disamping badan. kedepan  $45^{\circ}$  kebelakang  $30^{\circ}$ . Jari-jari tangan digenggam dengan tidak dipaksa, punggung ibu jari menghadap ketas.
3. Bila berjalan dalam hubungan pasukan, agar menggunakan hitungan irama langkah (untuk kendali kesamaan langkah)

### LANGKAH TEGAP

1. Dari sikap sempurna

Aba-aba : Langkah Tegap – Maju = Jalan

Pelaksanaan : Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar satu langkah, selanjutnya seperti berjalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus seperti tidak dengan berlebih-lebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan menerus tetapi tidak dengan berlebih-lebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut lurus, kaki tidak boleh diangkat terlalu tinggi,. Bersamaan dengan langkah pertama, tangan menggenggam, punggung tanah menghadap ke samping luar, ibu jari pertama menghadap ke atas. Lenggang lengan  $90^{\circ}$  kedepan dan  $30^{\circ}$  ke belakang.

2. Dari langkah biasa

Aba-aba : Langkah tegap = JALAN

Pelaksanaan : Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh ditanah, ditambah satu langkah selanjutnya mulai berjalan dengan langkah tegap.

3. Kembali ke langkah biasa = JALAN

Aba-aba : langkah biasa = JALAN

Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama dihentakkan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.

#### catatan

Dalam keadaan sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan langkah Tegap/Langkah Biasa = JALAN pada tiap tiap perubahan langkah.

### LANGKAH PERLAHAN

1. Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran).

Aba-aba : Langkah perlahan maju = JALAN

- a. Gerakan dilakukan dengan sikap sempurna

- b. Pada aba-0aba “ JALAN”” Kaki kiri dilangkahkan kedepan, setelah kaki kiri menapak ditanah segera disusul kaki kanan dengan ditarik kedepan dan ditahan sebentar disebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan dengan ditampatkan didepan kaki kiri.
- c. Gerakan selanjutnya dilakukan gerakan-gerakan seperti semula.

#### Catatan

- 1) Dalam keadaan berjalan, aba-aba “ Langkah perlahan = Jalan” yang diberikan pada waktu kaki kanan/kiri ditambah satu langkah, kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.
- 2) Tapak kaki pada saat melangkah (menginjak tanah) tidak dihentakkan untuk rata-rata lebih khidmat.

#### 2. Berhenti dari langkah perlahan

Aba-aba : Henti = GERAK

Pelaksanaan:

Aba-aba pelaksanaan diobatkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah lalu ditambah satu langkah. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kanan/kiri menurut irama langkah biasa dan mengambil sikap sempurna.

#### LANGKAH KE SAMPING

Aba-aba : ..... Langkah kekanan/kiri = JALAN

Pelaksanaan:

Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri dilangkahkan kesamping kanan/kiri sepanjang  $\pm 40$  cm. Selanjutnya kaki kiri kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri, sikap akan tetap seperti apada saat sikap sempurna. sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakungan empat langkah.

Drs. H. Abdul Mujib Syadzili, M.Si

ASISTEN PERENCANAAN, PENDIDIKAN DAN LATIHAN

Satuan Koordinasi Nasional (SATKORNAS)

Barisan Ansor Serbaguna (Banser)

**PERATURAN PENGHORMATAN BANSER  
(PPB)**

1. Pengertian : Penghormatan adalah suatu perwujudan dari penghargaan seseorang terhadap orang lain atas dasar tata susila yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

## 2. Maksud dan Tujuan :

- a. Untuk melahirkan disiplin/tata tertib, ketaatan dan peraturan dikalangan Banser, maka setiap anggota Banser harus menyampaikan penghormatan kepada semua atasan, juga kepada semua pihak yang berhak menerimanya.
- b. Untuk mewujudkan suatu ikatan jiwa yang kuat kedalam maupun keluar, hal ini hanya dapat dicapai antara lain dengan adanya pernyataan saling menghargai dengan menyampaikan penghormatan yang dilakukan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan.

## 3. Ketentuan Umum

- a. Penghormatan oleh anggota Banser :  
Penghormatan senantiasa dilakukan dengan pandangan tetap tertuju kepada pihak yang diberi hormat, dan yang menerima penghormatan senantiasa wajib membalas penghormatan tersebut, terkecuali apabila keadaan tidak memungkinkan untuk membalas penghormatan.
- b. Anggota Banser yang berpakaian seragam:
  - 1). Harus menyampaikan penghormatan kepada semua atasan yang berpakaian seragam atau berpakaian preman apabila pihak bawahan mengenalinya baik mereka itu termasuk atasannya secara langsung maupun tidak langsung atau atasan yang terkait dengan hubungan diplomatik dengan organisasi Gerakan Pemuda Ansor atau Negara kesatuan Republik Indonesia.
  - 2). Anggota Banser yang berpakaian seragam didalam tugas menjaga/mengatur lalu lintas umum, apabila keadaan tidak memungkinkan tidak diharuskan menyampaikan penghormatan kepada atasan yang lewat.
- c. Anggota Banser yang berpakaian preman:  
Anggota Banser yang berpakaian preman wajib menyampaikan penghormatan kepada pihak atasan apabila bawahan mengenal atasan itu, maka berlaku tata cara yang sesuai dengan adat kebiasaan masing-masing.
- d. Anggota Banser yang mengiringi atasannya :
  - 1). Bagi anggota Banser yang mengiringi atasannya secara resmi, tidak melakukan penghormatan, apabila atasannya menerima/menyampaikan penghormatan.
  - 2). Bagi anggota Banser yang mengiringi atasannya secara tidak resmi wajib menyampaikan/membalas penghormatan, kecuali apabila penghormatan itu tidak berlaku baginya.
- e. Anggota Banser yang menggunakan tanda jasa :  
Bagi mereka yang memiliki tanda kehormatan/berhak menerima penghormatan dari sesama pangkat apabila tanda kehormatan/jasa itu dipakai secara lengkap.

## 4. Macam Penghormatan.

- a. Penghormatan Banser terdiri atas dua macam ialah :  
Penghormatan Banser Biasa dan Penghormatan Banser Kebesaran.
  - 1). Penghormatan Banser biasa disampaikan kepada semua atasan atau sesama pangkat (untuk mewujudkan ikatan jiwa persatuan atau jiwa korsa).
  - 2). Penghormatan Banser Kebesaran disampaikan kepada :
    - a). Jenazah dalam upacara kebanseran.
    - b). Bendera kebangsaan sang Merah Putih dalam upacara resmi.
    - c). Presiden/Wakil Presiden
    - d). Lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam upacara resmi.
    - e). Lambang Kesatuan (panji-panji) Banser-Ansor, Nahdlatul Ulama (NU)
    - f). Ketua Umum PP GP Ansor, Kasatkornas, Ketua PW GP. Ansor, Kasatkorwil.
    - g). Ketua PP. Wakil-Wakil Ketua PW dan Wakil Kepala Satkornas serta Wakil Kepala Satkorwil,
- b. Cara melakukan penghormatan Banser kebesaran sama dengan penghormatan Banser biasa dengan tambahan dikerjakan berhenti  $\pm 6$  (enam) langkah menghadap penuh kepada yang diberi hormat dan selesai jika yang diberi hormat telah membalas atau melewatinya.

- c. Penghormatan Banser kebesaran juga berlaku terhadap ayat c sub 1) s/d. 3) dari Negara Asing yang ada hubungan diplomatik dengan PP. GP. Ansor dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## TATA CARA MELAKUKAN PENGHORMATAN BANSER

### 5. Penghormatan perorangan

#### a. Penghormatan Biasa.

- 1). Seorang anggota Banser didalam keadaan berhenti/berdiri menyampaikan penghormatan, sesudah ia mengambil sikap sempurna dan badan menghadap kearah yang dihormati sebagai berikut :

##### 1.1. Bertutup Kepala

1.1.1. Dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat kearah pelipis kanan siku-siku  $15^{\circ}$  serong ke depan, kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak tangan serong ke bawah dan ke kiri, ujung jari tangan dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis kanan.

1.1.2. Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tetap tertuju kepada yang diberi hormat.

1.1.3. Jika tutup kepala mempunyai klep atau pet, maka jari tangan mengenai pinggir klep atau pet.

1.1.4. Jika selesai menghormat, maka lengan kanan dikembalikan secara cepat kesikap sempurna lagi.

##### 1.2. Tidak bertutup Kepala

1.2.1. Dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat kearah pelipis kanan siku-siku  $15^{\circ}$  serong ke depan, kelima jari-jari tangan rapat satu sama lain, telapak tangan serong ke bawah dan kekiri, ujung jari tangan dan telunjuk mengenai pelipis kanan.

1.2.2. Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tetap tertuju kepada yang diberi hormat.

1.2.3. Jika selesai menghormat, maka tangan kanan dikembalikan secara cepat ke sikap sempurna lagi.

#### b. Penghormatan Kebesaran.

##### 1). Bertutup Kepala.

##### 1.1. Bertutup Kepala

1.1.1. Apabila pihak bawahan berjumpa dengan pihak atasan, maka pihak bawahan sesudah menyingkir sedikit (memberi jalan kepada atasan tadi bila dipandang perlu), menyampaikan penghormatan seperti dengan tangan kanan serong ke bawah dan kekiri, ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah tutup kepala setinggi pelipis kanan, serta memalingkan kepala maksimal  $45^{\circ}$  kearah yang diberi hormat.

1.2. Langkah tetap dan lengan kiri tidak melenggang, tetapi merapat dibadan seperti dalam keadaan sikap sempurna.

1.3. Penghormatan dilakukan pada saat bawahan melihat atasan dalam jarak yang memungkinkan dan selesai bila pihak atasan membalas atau melewatinya. ]

1.4. Diwaktu pihak bawahan hendak mendahului/melewati atasan maka penghormatan dilakukan pada saat akan melewatinya dan selesai sesudah melewati lebih kurang dua langkah.

1.5. Terhadap atasan langsung, dimulai dari pejabat Satkoryon kepada pejabat Satkorcab dan seterusnya penghormatan dilakukan seperti penghormatan biasa (tidak perlu berhenti).

2. Tidak bertutup kepala  
Apabila pihak bawahan berjumpa dengan atasan langsung ataupun bukan, maka penghormatan dilakukan sebagai berikut:
  - 2.1. Anggota Banser didalam keadaan berjalan atau berhenti dan bertutup kepala/tanpa tutup kepala oleh karena sesuatu hal dimana ia sedang memegang/membawa barang/benda yang tidak dapat dipindahkan lebih dahulu ke tangan kirinya atau melepaskannya, maka dalam keadaan ber-henti/berjalan ia mengambil sikap sempurna memalingkan/ mengangguk-kan kepala.
  - 2.2. Terhadap atasan yang berjalan lalu-lalang atau mondar-mandir hanya disampaikan satu kali penghormatan.
  - 2.3. Untuk anggota Banser yang berpakaian dinas baik memakai tutup kepala maupun tidak, pelaksanaan penghormatan sama seperti memakai tutup kepala sesuai PPB, sedangkan apabila berpakaian sipil/preman maka penyampai/membalas penghormatan hanya dengan mengambil sikap sempurna tanpa menganggukan kepala dan tanpa mengangkat tangan.
  - 2.4. Setiap atasan yang menerima penghormatan dari bawahan baik di luar maupun di dalam ruangan dimana atasan tersebut dalam keadaan duduk dan berpakaian dinas maupun preman maka didalam membalas penghormatan cukup dengan menegakan badan saja atau tetap duduk siap.
  - 2.5. Bagi anggota Banser dalam mobil yang berpakaian dinas wajib menyampaikan/membalas penghormatan yang dilaksanakan oleh yang tertua dengan cara mengangkat tangan kearah pelipis kanan apabila keadaan memungkinkan (tidak membahayakan) dan apabila keadaan tidak memungkinkan pelaksanaan penghormatan cukup dengan cara menegak-kan badan saja, sedangkan apabila berpakaian sipil/preman penghormatan dilaksanakan dengan cara menegakan badan pula.

#### PENGHORMATAN ROMBONGAN PASUKAN

- A. Rombongan/Pasukan Banser
  1. Pengormatan rombongan/pasukan Banser didalam keadaan berhenti dilakukan sebagai berikut:
    - a. Rombongan/pasukan disiapkan terlebih dahulu dan menyampaikan aba-aba "Hormat = GERAK" Kepada semua atasan langsung atau mereka berhak menerima penghormatan kebesaran.
    - b. Masing-masing menyampaikan penghormatan secara terpimpin dengan memalingkan kepala kearah yang diberi hormat.
    - c. Setelah dibalas penghormatan selesai dengan terpimpin juga.
    - d. Sedang bagi atasan lainnya penghormatan hanya diberikan oleh Komandan pasukan saja tanpa menyiapkan pasukannya.
  2. Penghormatan rombongan/pasukan Banser dalam keadaan berjalan dilakukan sebagai berikut:
    - a. Terhadap:
      - 1). Kepala Satkornas, Kepala Satkorwil, Dan Kepala Satkorcab
      - 2). Wakil Kepala Satkornas, Wakil Kepala Satkorwil, Wakil Kepala Satkorcab.
      - 3). Panji Banser-Ansor dan Nahdlatul Ulama'.  
Komandan Pasukan memberikan aba-aba
      - a) Langkah tegap = JALAN
      - b) Kemudian menyampaikan penghormatan "Hormat Kanan/Kiri = Gerak.

Rombongan Pasukan menyampaikan penghormatan perorangan secara terpimpin dengan memalingkan kepala maksimal 45°.

- c) Sesudah rombongan/pasukan itu melewati yang diberi hormat, maka penghormatan berakhir dengan diberikan aba-aba “Tegak = GERAK” dan “Langkah biasa Jalan = JALAN”
- b. Terhadap atasan langsung tingkat Komandan Satuan Koordinasi Kelompok (Satkorpok) dan Komandan kompi berdiri sendiri atau pejabat yang sederajat keatas Komandan Rombongan/Pasukan memberikan aba-aba.
  - a) Langkah Tegap = Jalan
  - b) Hanya Komandan Rombongan/Pasukan yang menyampaikan penghormatan.
  - c) Sesudah rombongan/Pasukan melewati yang diberi hormat maka penghormatan berakhir dan diberikan aba-aba Langkah Biasa = JALAN
2. Terhadap atasan lainnya, hanya Komandan saja yang menyampaikan penghormatan, sedangkan rombongan/Pasukan tetap berjalan dengan langkah biasa.

#### C. Penghormatan Antar Pasukan

1. Apabila dua pasukan saling bertemu, maka kedua pasukan harus berjalan dengan “Langkah tegap” dan komandan pasukan yang lebih rendah pangkatnya harus memberikan penghormatan (hanya komandan pasukan yang menghormat).
2. Apabila kedua pasukan berpapasan, sedang membawa LAMBANG KESATUAN yang sama tingkatnya, dilakukan seperti yang tercantum dalam Bab III pasal ini ayat a.
3. Jika salah satu yang membawa LAMBANG KESATUAN, maka pasukan lainnya menyampaikan penghormatan secara DEFILÉ, dan apabila keadaan jalan sempit, maka diutamakan bagi pasukan yang membawa LAMBANG KESATUAN untuk terus berjalan, berlaku juga di persimpangan jalan.
4. Dua pasukan yang berjalan sama arahnya dimana yang belakang akan mendahuluinya, maka komandan itu wajib menyampaikan maksudnya kepada Komandan yang berjalan paling belakang dari pasukan yang berjalan didepannya, untuk meneruskan permintaan itu kepada Komandan yang tertinggi dari pasukan yang berjalan didepan.

#### D. Tata Cara Memasuki Ruangan

1. Setiap Anggota Banser yang berpakaian seragam harus membuka tutup kepalanya sebelum memasuki ruangan kerja dan ketika ia berada dalam ruangan itu (bukan ruangan atasan)
2. Diwaktu memasuki ruangan atau hendak menemui seseorang yang sama/sesama pangkat atau kedudukan maka tamu harus menyampaikan penghormatan terlebih dahulu, dan sebelumnya mengetuk pintu lebih dahulu atau mengikuti cara-cara penerimaan tamu yang berlaku ditempat itu.
3. Seorang bawahan yang hendak masuk ruangan atasan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Tutup kepala dibuka diluar lapangan ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan.
  - b. Ketuk pintu dan setelah mendapatkan ijin mengucapkan “Masuk”
  - c. Langsung menghadap dan atasan berdiri kurang lebih empat langkah didepannya (d disesuaikan dengan adanya keadaan ruangan), menyampaikan penghormatan tanpa tutup kepala, setelah selesai menghormati mengucapkan “menghadap”.
  - d. Selesai menghadap mengambil sikap sempurna, mengucapkan “Selesai” menyampaikan penghormatan dan langsung balik kanan meninggalkan ruangan.

#### CARA MENYAMPAIKAN DAN MENERIMA LAPORAN

#### A. Menyampaikan Laporan Perorangan

1. Apabila seorang bawahan hendak melakukan sesuatu dan untuk itu harus menyampaikan laporan kepada komandan/atasannya, maka sebelum ia melaporkan diharuskan melakukan tersebut dibawah ini:
  - a. Pada waktu hendak memasuki ruang kerja atasan, maka apabila ia membawa senjata, (kecuali pistol dan pedang) terlebih dahulu harus dititipkan atau disimpan ditempat yang dianggap aman, selanjutnya baru dibenarkan untuk memasuki ruangan kerja itu dengan memperhatikan apa yang tercantum dalam ketentuan cara memasuki ruangan (bab III pasal 17)
  - b. Setelah selesai, Komandan atasannya itu maka dalam jarak kurang lebih 4 langkah atau disesuaikan dengan keadaan ruangan dan tempat maka ia mengambil sikap sempurna dan memberikan penghormatan perorangan dan mengucapkan "Lapor ....." (sesuai isi laporan), setelah menerima petunjuk ia mengambil sikap sempurna dan mengucapkan "Selesai" memberikan penghormatan langsung "Balik Kanan" dan keluar ruangan.
2. Apabila laporan dilakukan lebih dari 1 orang dengan maksud yang berbeda, maka pelaksanaannya sebagai berikut:
  - a. Sama dengan pasal ini ayat A sub 1 diatas.
  - b. Setelah menghadap komandan/atasannya dalam jarak 4 langkah maka yang tertinggi/tertua pangkatnya atau jabatannya memberikan aba-aba "Hormat = GERAK" pandangan semuanya tetap lurus kedepan. Setelah dibalas, memberikan aba-aba, Tegak = GERAK, selanjutnya tetap dalam keadaan sikap sempurna.
  - c. Kemudian secara berturut-turut menyampaikan laporan atau menyatakan maksudnya dimulai dari anggota yang berdiri paling kanan, tanpa melakukan penghormatan lagi tapi cukup memalingkan kepala kearah Komandan/Atasan itu.
  - d. Selesai laporan/menerima petunjuk-petunjuk dari Komandan/ Atasannya, kemudian dibawah pimpinan yang tertinggi/tertua pangkat/jabatannya memberikan aba-aba "Hormat = GERAK dan setelah dibalas, 'TEGAK = GERAK" selanjutnya " Balik Kanan = GERAK" kemudian meninggalkan ruangan secara tertib.
3. Apabila laporan dilakukan oleh lebih dari 1 orang dan maksud laporan/yang hendak dinyatakan itu sama, maka pelaksanaannya sebagai berikut:
  - a. Sama dengan pasal ini ayat A sub 2
  - b. Sama dengan pasal ini ayat 2 sub b
  - c. Kemudian dalam laporan ini hanya yang tertinggi/tertua pangkat/jabatannya sama yang memalingkan kepalanya dan "melaporkan" maksudnya.
  - d. Selesai laporan atau menerima petunjuk-petunjuk dari komandan/ atasannya, memberikan aba-aba "Hormat = GERAK" dan dibalas "Tegak = GERAK" selanjutnya "Balik Kanan" Kemudian meninggalkan ruangan secara tertib.
4. Penyampaian laporan seperti tersebut diatas hanya dilakukan untuk laporan yang disampaikan oleh perorangan dalam suatu rombongan, yang tidak merupakan pasukan atau satuan menurut susunan organisasi.

## TEKNIK PENGAMANAN

Pengamanan adalah :

Segala langkah / upaya / tindakan yang bertujuan penciptaan situasi dan kondisi kondusif terhadap timbulnya gejala yang ditimbulkan dari perorangan atau kelompok tertentu, sehingga seluruh obyek sasaran pengamanan merasa aman, tenang dalam menjalankan kegiatan terhadap berbagai macam gangguan, baik bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal.

### A. PENGAMANAN DALAM (Internal)

1. Pengamanan situasi di dalam organisasi
  - 1.1. Pengamanan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan organisasi, misalnya : kegiatan rapat koordinasi, konsolidasi, kegiatan non kedinasan dll.
  - 1.2. Pengamanan sarana dan prasarana, dokumen, dan aset organisasi.
  - 1.3. Menciptakan kelayakgatan anggota pada pimpinan
  - 1.4. Menciptakan kekeluargaan di dalam organisasi
2. Pengamanan personal organisasi
  - 2.1. Perlindungan terhadap keselamatan personal
  - 2.2. Pemecahan permasalahan yang terjadi antar personil
  - 2.3. Proses pencegahan, penanganan, dan penanggulangan terhadap pelanggaran organisasi

### B. PENGAMANAN LUAR (Eksternal)

Pengamanan Luar (Eksternal) adalah kegiatan pengamanan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak / Instansi luar organisasi, antara lain:

1. Melaksanakan pengamanan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lain atas permintaan dari panitia yang terkait.
2. Melaksanakan pengamanan swakarsa
3. Melaksanakan pengamanan yang dilaksanakan oleh induk organisasi (Nahdlatul Ulama)

Langkah-langkah pengamanan luar (eksternal) :

1. Melaksanakan pengamatan lapangan/lokasi pengamanan yang digambarkan pada denah/lokasi pengamanan
2. Membentuk Struktur pengamanan (mulai Komandan sampai staf dan komandan-komandan bagian)
3. Menyusun job diskripsi tugas/fungsi struktur
4. Melaksanakan koordinasi penjabaran tugas/fungsi struktur
5. Melaksanakan Briefing pada petugas lapangan terkait dengan tugas fungsi masing-masing personil

Aspek pendukung sukses Pam

1. Menjalin hubungan dengan mitra keamanan
2. Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar
3. Melaksanakan tindakan pre-emptif dan preventif terhadap sumber kemungkinan munculnya penyebab kerawanan keamanan.

### C. PENGAMANAN TERTUTUP

Pengamanan tertutup adalah bentuk pengamanan yang dilaksanakan dengan cara tanpa menunjukkan/ menampakkan identitas pengamanan sebagai petugas keamanan dengan menggunakan pakaian/seragam sebagaimana yang sering/banyak dipergunakan oleh sasaran pengamanan. Misalnya : menggunakan pakaian sarung, bersongkok, batik, dan pakaian bebas lainnya, sehingga tidak menampakkan bahwa petugas sedang dilaksanakan tugas pengamanan.

Tujuan pengamanan tertutup adalah keleluasaan pengumpulan data dan informasi akurat dan lengkap terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi/bergolak di kalangan sasaran pengamanan, sehingga komunikasi aktif antara pelaksana pengamanan terbuka akan terarah pada titik sasaran pengamanan dan antisipasi terhadap kesalahan pengambilan keputusan bagi petugas pengamanan terbuka. Pengamanan tertutup ini biasanya juga digunakan untuk menciptakan situasi kondusif untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat mengakibatkan gangguan dengan diketahuinya secara dini permasalahan pengamanan.

Langkah-langkah pelaksanaan pengamanan tertutup adalah:

1. Melaksanakan koordinasi (dalam pembagian penempatan personil dan penjelasan teknis rangkaian kegiatan pengamanan)
2. Menentukan partner (teman kerja) minimal 2 orang untuk pelaksanaan tugas masing-masing titik.
3. Menempatkan diri secara strategis dan dapat memantau titik-titik rawan dan sumber permasalahan keamanan, misalnya: berposisi yang relatif lebih tinggi untuk melaksanakan pantauan secara menyeluruh.
4. Menempatkan diri pada titik-titik rawan timbulnya permasalahan keamanan, mengidentifikasi secara cermat sumber, bentuk dan titik kerawanan.
5. Satu petugas memberikan pelaporan pada unsur pimpinan lapangan pada posisi, lokasi terpisah dengan lokasi pengamanan atau pada tempat yang tidak diketahui oleh sasaran pengamanan, sedang petugas yang lain tetap memantau perkembangan.
6. Tidak diperbolehkan mengambil langkah/tindakan pengamanan prosedural/formal kecuali dalam keadaan memaksa/ darurat.
7. Pelaksanaan kegiatan diatas dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan.
8. Mengakhiri kegiatan dengan konsolidasi.

Pengamanan tertutup ini dilaksanakan oleh Jajaran Seksi I : Intelijen]

#### D. PENGAMANAN TERBUKA

Pengamanan terbuka adalah bentuk pengamanan yang dilaksanakan secara uniform (resmi)

Penyelenggaraan pengamanan terbuka dilaksanakan oleh petugas keamanan dengan menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh institusi/lembaga keamanan yang bersangkutan.

Tujuan dilaksanakan pengamanan terbuka ini agar dalam pengambilan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi, menanggulangi dan menangani suatu gangguan dapat dilaksanakan dengan tahapan dan langkah secara prosedural/formal.

Langkah-langkah pengamanan terbuka sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi (dalam pembagian penempatan personil dan penjelasan teknis rangkaian kegiatan pengamanan)
2. Menentukan partner (teman kerja) minimal 2 orang untuk pelaksanaan tugas masing-masing titik.
3. Menempatkan diri secara strategis dengan tidak terlalu dekat dengan sasaran pengamanan.
4. Mengambil langkah persuasif dalam mengendalikan timbulnya permasalahan keamanan.
5. Menempatkan diri pada titik-titik rawan timbulnya permasalahan keamanan,
6. Jika timbul permasalahan dengan sasaran pengamanan, petugas I (satu) mengupayakan penyelesaian masalah, Petugas II (dua) mengantisipasi keterlibatan orang lain (pihak luar) dalam upaya penyelesaian masalah. Dalam batas tertentu jika memerlukan bantuan, petugas II segera melakukan komunikasi dengan personil pengamanan lain.

7. Mengambil langkah-langkah prosedural/formal jika sudah dalam keadaan yang memungkinkan.
  8. Pelaksanaan kegiatan diatas dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan.
  9. Mengakhiri kegiatan dengan konsolidasi, untuk langkah evaluasi.
- Pengamanan terbuka ini dilaksanakan oleh Jajaran Seksi I Intelijen dan Pengamanan dan seksi II Operasional.

## TEKNIS PENGAMANAN

### A. PENGAWALAN

#### 1. Secara Umum

- a. Menentukan obyek yang akan dikawal.
- b. Mwenentukan titik awal pengawalan.
- c. Menentukan route pengawalan yang dirasa aman
- d. Pembersihan lokasi jalur yang di lalui dengan cara:
  - Mengkomunikasikan pada petugas lain adanya prosesi pengawalan pada jalur/route yang akan dilalui dengan memblokir jalan.
  - Jika memungkinkan menyebarkan personil di lokasi pengawalan untuk mengantisipasi adanya gangguan.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan pihak luar yang terkait
- e. Bila terjadi gangguan/ancaman keselamatan obyek, secepat mungkin melakukan perlindungan terhadap obyek pengawalan.

#### 2. Secara Khusus

##### a. Pengawalan tanpa kendaraan (berjalan kaki) :

##### 1) Pengawalan VIP A

- Pengawalan dilaksanakan minimal oleh 9 orang petugas masing-masing:
  - 3 Petugas Pamtup
  - 6 Petugas pengawal berseragam Uniform
- Penempatan petugas:
  - 2 Petugas Pamtup 5-8 m didepan obyek kawalan
  - 2 petugas uniform 3-4 m depan sisi kanan kiri obyek kawalan
  - 2 petugas uniform -1 m depan sisi kanan kiri obyek kawalan
  - 2 petugas uniform 1-2 m belakang sisi kanan kiri obyek kawalan
  - 1 Petugas Pamtup 3-4 m dibelakan obyek kawalan
- Pelaksanaan pengawalan:  
Selalu menfokuskan perhatian keamanan obyek dan bergerak sesuai dengan arah tujuan pengawalan.

##### 2) Pengawalan VIP B

- Pengawalan dilaksanakan minimal oleh 6 orang petugas masing-masing:
  - 2 Petugas Pamtup
  - 4 Petugas pengawal berseragam Uniform
- Penempatan petugas:
  - 1 Petugas Pamtup 3-6 m didepan obyek kawalan
  - 1 petugas uniform 2-3 m depan obyek kawalan
  - 2 petugas uniform 0,5 - 1 m depan sisi kanan kiri obyek kawalan
  - 1 petugas uniform 2-3 m belakang obyek kawalan
  - 1 petugas pamtup 1-2 m belakang obyek kawalan
- Pelaksanaan pengawalan:  
Selalu menfokuskan perhatian keamanan obyek dan bergerak sesuai dengan arah tujuan pengawalan.

### 3) Pengawalan VIP C

- Pengawalan dilaksanakan minimal oleh 3 orang petugas masing-masing:
  - 1 Petugas Pamtup
  - 2 Petugas pengawal berseragam Uniform
- Penempatan petugas:
  - 2 petugas uniform 0,5 - 1 m depan sisi kanan kiri obyek kawalan
  - 1 petugas pamtup 1-2 m belakang obyek kawalan
- Pelaksanaan pengawalan:  
Selalu memfokuskan perhatian keamanan obyek dan bergerak sesuai dengan arah tujuan pengawalan.

#### b. Pengawalan dengan berkendaraan :

##### 1) Pengawalan di dalam kendaraan:

- Dilakukan oleh minimal 1 orang (biasanya dilaksanakan oleh ajudan / orang bawaan obyek pengawalan sendiri)
- Selalu memperhatikan keselamatan obyek yang dikawal

##### 2) Pengawalan di luar kendaraan :

- Pengawalan dilakukan minimal oleh 2 orang petugas berkendaraan
- Jarak antara petugas dengan mobil yang dikawal minimal 2-4 m (melihat situasi)
- Mengamankan jalur yang akan dilalui oleh obyek kawalan.
- Selalu melaksanakan koordinasi melalui sarana komunikasi pada petugas yang melaksanakan pengamanan disekitar route pengawalan.

## B. JALAN RAYA (LALULINTAS)

Pengamanan dan pengaturan lalulintas jalan raya sebagaimana dijelaskan pada aturan dan pelaksanaan pengamanan dan pengaturan jalan raya yang dikeluarkan oleh kepolisian.

## C. PENGENDALIAN MASA

### 1. Pengendalian Masa

Jika melaksanakan pengamanan dengan jumlah sasaran tidak seimbang dengan jumlah petugas yang melaksanakan kedinasan, maka perlu dilakukan langkah-langkah:

- a. Optimalisasi tugas dan fungsi petugas keamanan tertutup.
- b. Mengupakan pemecahan-pemecahan konsentrasi masa yang rawan akan timbulnya gerakan bersama-sama.
- c. Melaksanakan langkah-langkah persuasif dengan menempatkan personil kemanan pada titik-titik rawan timbulnya sumber kerawanan keamanan.
- d. Jika terjadi kekacauan pimpinan lapangan segera menarik diri untuk mengambil posisi yang paling strategis menganalisa keadaan dan menentukan tokoh/sumber timbulnya kekacauan.
- e. Menugaskan personil (secukupnya) untuk melaksanakan pengamanan pada sumber/tokoh, dan memisahkan mereka terhadap konsentrasi masa dengan pertimbangan minimalisasi timbulnya gejala.
- f. Melakukan proses pada sumber/tokoh ditempat yang terpisah yang dirasa cukup aman (misal: di Posko Keamanan) dengan pengawalan yang cukup ketat.
- g. Jika memungkinkan memerintahkan sumber/tokoh untuk mengendalikan masa dengan pantauan petugas.

### 2. Pengamanan ring.

a. Pengamanan Ring (Pam-ring)

Pengamanan Ring (Pam Ring) dilakukan jika adanya keinginan yang sangat besar dari sejumlah/konsentrasi masa untuk menduduki lokasi/tempat tertentu. Sedangkan tempat lokasi yang bersangkutan perlu mendapatkan pengamanan.

Pola pengamanan ring mempergunakan pola lingkaran, dilakukan dengan cara menempatkan personil petugas keamanan pada batas-batas ring yang ditentukan. Batas-batas ring diberi identitas Ring I, Ring II, Ring III dan seterusnya. Titik yang harus paling aman pada ring I dilanjutkan Ring II, ring III dan seterusnya.

Gambaran penempatan personil pada masing-masing ring diperkirakan:

- 1) Ring I (satu) diperkirakan jarak personil 1 dengan lainnya antara 0,5 – 2 m
- 2) Ring II (dua) diperkirakan jarak personil 1 dengan lainnya antara 2—3 m
- 3) Ring I (satu) diperkirakan jarak personil 1 dengan lainnya antara 3—6 m

Penempatan ini sangat tergantung pada situasi, kondisi medan dan sasaran pengamanan.

Contoh aplikasi pengamanan ring misalnya pada pelaksanaan Muktamar NU:

- 1) Dari titik pusat kegiatan sampai dengan jarak 500 m bentuk melingkar, lokasi ring I (satu).
- 2) Diluar ring I, dari jarak 500 m sampai dengan jarak 1500 m bentuk melingkar, lokasi ring II (dua). dan
- 3) Diluar ring II, dari jarak 1500 m sampai dengan jarak 5000 m bentuk melingkar, lokasi ring III (tiga).

Penetapan jarak ini sangat tergantung pada situasi, kondisi medan dan sasaran pengamanan.

D. PENGAMANAN INSTALASI (TEMPAT-TEMPAT VITAL)

Pengamanan Instalasi atau tempat-tempat vital, langkah-langkah yang harus diambil sebagai berikut :

1. Pimpinan dan staf yang ditunjuk, melaksanakan survey lapangan untuk mengetahui instalasi atau tempat-tempat vital yang akan diamankan secara detail meliputi:
  - a. Lokasi Kegiatan
  - b. Ruang peserta
  - c. Ruang Panitia
  - d. Pintu masuk
  - e. Pintu keluar
  - f. Kamar Kecil
  - g. Pintu gerbang
  - h. Pintu Darurat
  - i. Ruang Istirahat
  - j. Instalasi Listrik
  - k. Sound System
  - l. Jalan masuk tamu VIP
  - m. dan lain-lain yang dianggap perlu dan dapat mempengaruhi berhasil/gagalnya kegiatan.
2. Membuat sketsa/denah Instalasi atau tempat-tempat vital, termasuk daerah luar kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
3. Menetapkan jumlah personil minimal yang diperlukan pada pelaksanaan kegiatan pengamanan.

4. Mengadakan koordinasi tentang penempatan personil untuk tiap-tiap titik, penetapan mekanisme pelaksanaan pengamanan dan tahap dan langkah pengambilan tindakan jika terjadi gangguan.
5. Melaksanakan kegiatan pengamanan sesuai dengan hasil koordinasi.
6. Mengakhiri pengamanan dengan konsolidasi sebagai langkah evaluasi.

seksi I :

Drs. H. Abdul Mujib Syadzili, M.Si  
ASISTEN PERENCANAAN, PENDIDIKAN DAN LATIHAN  
Satuan Koordinasi Nasional (SATKORNAS)  
Barisan Ansor Serbaguna (Banser)